

## **Pengaruh Pendidikan Dasar HIV-AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV-AIDS pada Siswa Kelas XI di SMK Karsa Mulya Palangkaraya**

### ***The Effect of HIV-AIDS Basic Education on Adolescents' Knowledge and Attitudes About Prevention of HIV-AIDS in Student Class XI at SMK Karsa Mulya Palangkaraya***

**Jesica Rona Sugastha** <sup>1\*</sup>

**Riska Ovany** <sup>2</sup>

**Winei Handriani** <sup>3</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

\*email: [jescaronass@gmail.com](mailto:jescaronass@gmail.com)

#### **Abstrak**

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh, sedangkan AIDS (Acquired Immuno-Deficiency Syndrome) merupakan kondisi di mana sistem kekebalan tubuh sangat lemah akibat infeksi HIV. Kejadian penularan HIV-AIDS pada remaja semakin meningkat dan masih menjadi salah satu pusat perhatian dunia dalam masalah kesehatan. Kurangnya pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS dapat memengaruhi tindakan pencegahan terhadap HIV-AIDS. Sehingga sangat diperlukannya Edukasi, yang dimana merupakan suatu proses pemberian pendidikan kesehatan tentang pencegahan HIV-AIDS guna mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan dasar HIV-AIDS terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV-AIDS pada siswa kelas XI di SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan rancangan Analitik Komparatif dengan desain pendekatan one-group pretest-posttest. Dengan menggunakan teknik sampling random sampling dengan jumlah sampel 59 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Uji Statistik Wilcoxon Signed Rank Test. Didapatkan nilai signifikan ( $\text{sig}$ ) = 0.000 atau  $p < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan ketika diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV-AIDS pada siswa kelas XI di SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Ada Pengaruh Pendidikan Dasar HIV-AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV-AIDS Pada Siswa Kelas XI di SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Oleh karena itu selanjutnya diharapkan adanya penelitian tentang pengetahuan mengenai bagaimana pencegahan dan penularan HIV-AIDS sehingga dapat mempengaruhi sikap perilaku remaja sehingga dapat terhindar dari resiko penularan HIV-AIDS, menjaga pergaulan dengan berbuat hal-hal yang positif.

#### **Kata Kunci:**

HIV-AIDS  
Pengetahuan  
Sikap  
Remaja

#### **Keywords:**

HIV-AIDS  
Knowledge  
Attitude  
Adolescent

#### **Abstract**

HIV (Human Immunodeficiency Virus) is a virus that can weaken the immune system, while AIDS (Acquired Immuno-Deficiency Syndrome) is a condition in which the immune system is very weak due to HIV infection. The incidence of HIV-AIDS transmission in adolescents is increasing and is still one of the world's centers of attention in health issues. Lack of knowledge and attitude of adolescents about HIV-AIDS can affect preventive measures against HIV-AIDS. So it is very necessary to provide education, which is a process of providing health education about HIV-AIDS prevention in order to influence the increase in knowledge and attitudes of adolescents. The purpose of this study was to determine the effect of HIV-AIDS basic education on the knowledge and attitudes of adolescents about HIV-AIDS prevention in class XI students at SMK Karsa Mulya Palangka Raya. This study used a comparative analytic design with a one-group pretest-posttest approach design. By using random sampling technique with a sample size of 59 respondents. The research instrument was a questionnaire. Data were analyzed univariately and bivariately using the Wilcoxon Signed Rank Test statistical test. A significant value ( $\text{sig}$ ) = 0.000 or  $p < 0.05$  was obtained, which means that there is a significant effect when given health education on knowledge and attitudes of adolescents about HIV-AIDS prevention in class XI students at SMK Karsa Mulya Palangka Raya. There is an effect of HIV-AIDS Basic Education on the Knowledge and Attitudes of Adolescents About HIV-AIDS Prevention in Class XI Students at SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Therefore, further research is expected on knowledge about how to prevent and transmit HIV-AIDS so that it can affect the behavioral attitudes of adolescents so that they can avoid the risk of HIV-AIDS transmission, maintain relationships by doing positive things.



## PENDAHULUAN

Usia remaja adalah masa transisi puncaknya pengambilan resiko perilaku seksual dan kenakalan serta penyimpangan seksual (Dariotis & Chen, 2022). Usia remaja lebih rentan terhadap infeksi HIV-AIDS karena berbagai faktor sosial yang mengurangi kemampuan mereka untuk menghindari berbagai perilaku berisiko, karena disaat remaja mengalami dorongan seksual yang tinggi serta selalu mencari informasi tentang seks, dan pengetahuan serta informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang didapatkannya sangatlah kurang. Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah jenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah kumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV (Kemenkes RI, 2020). Permasalahan HIV dan AIDS menjadi tantangan kesehatan hampir di seluruh dunia termasuk di Indonesia, bukan hanya dari segi kesehatan tetapi juga dari segi ekonomi, sosial, psikologis, dan juga akan berpengaruh terhadap kesehatan reproduksinya.

Berdasarkan Data baru yang dikeluarkan oleh Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng), menginformasikan bahwa sebanyak 101 warga Kota Palangka Raya terinfeksi HIV-AIDS selama periode Januari hingga Juni 2023. Adapun juga data yang telah didapati pada periode bulan Desember 2023 meningkat pesat menjadi sebanyak 535 warga di kota Palangka Raya yang terinfeksi HIV, sedangkan 382 yang terinfeksi AIDS. Kasus ini menjadi yang tertinggi di seluruh wilayah Kalimantan Tengah, dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya. Selain Kota Palangka Raya, terdapat dua daerah lainnya yang juga memiliki kasus cukup tinggi, yaitu Kabupaten Kotawaringin Timur dengan jumlah 365 kasus HIV dan 313 kasus AIDS dan Kotawaringin Barat dengan jumlah 328 kasus HIV dengan jumlah 107 kasus AIDS. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang

dilaksanakan pada tanggal 24 April 2024 di Puskesmas Menteng, didapat data pada tahun 2020 di temukan 18 kasus tentang HIV-AIDS, sedangkan pada tahun 2021 di dapatkan data 38 kasus, dari data tersebut dapat di ketahui pada tahun 2020 berjumlah 2,1% yang menderita HIV-AIDS, sedangkan tahun 2021 berjumlah 4,3% yang menderita HIV- AIDS, diantaranya di RT/RW 03/008 Menteng terdapat 5 kasus yang masih terpapar dengan HIV- AIDS (Laporan UPT PKM Menteng 2020). Adapun juga data yang telah didapati pada tahun 2022 yaitu terdapat Laki-Laki berjumlah 18 orang dan Perempuan berjumlah 2 orang. Pada periode Januari sampai dengan Desember 2023 yaitu didapatkan dengan jumlah sebanyak 14 orang (Laporan UPTD PKM Menteng 2024).

Meningkatnya kasus HIV-AIDS di Kalimantan Tengah menunjukkan adanya kebutuhan untuk peningkatan kesadaran akan bahaya penyakit ini dan langkah-langkah pencegahannya. Informasi dan pengalaman yang kurang oleh remaja mengenai HIV- AIDS, salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya stigma, maka solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melakukan promosi kesehatan (PromKes) tentang HIV-AIDS agar menjadi langkah penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan dan pengendalian penyebaran virus ini. Dengan edukasi yang akurat, pengenalan risiko, langkah-langkah pencegahan, dan dukungan sosial yang memadai, kita dapat membantu mengurangi stigma, meningkatkan kesadaran, dan memberikan dukungan kepada individu yang hidup dengan HIV-AIDS. Pemerintah, masyarakat, dan individu memiliki peran yang sama penting dalam promosi kesehatan tentang HIV-AIDS. Dengan kerjasama dan kesadaran yang kuat, kita dapat mencapai dunia yang bebas dari HIV-AIDS dan memberikan perlindungan kepada semua individu.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan dasar HIV- AIDS terhadap pengetahuan dan sikap

remaja tentang pencegahan HIV-AIDS pada siswa kelas XI di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik komparatif. Penelitian ini menggunakan salah satu teknik sampling non probabilitas yaitu teknik random sampling.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat yang digunakan adalah menggunakan Uji Statistik Wilcoxon Signed Rank Test. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI di SMK Karsa Mulya Palangka Raya dengan jumlah 142 orang dan sampel sebanyak 59 responden. Teknik pengambilan sampel dalam metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional pretest- posttest. Pada penelitian ini instrument yang digunakan untuk pengukuran data yaitu dengan kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Univariat

#### Berdasarkan Kelas

**Tabel I.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	XI TKRO-A	14	23,8
2	XI TBSM-A	15	25,4
3	XI MM-A	15	25,4
4	XI BDP	15	25,4
<b>Total</b>		<b>59</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada tabel I di atas, diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas hanya kelas TKRO-A yang memiliki jumlah berbeda yaitu 14 responden (23,8%).

#### Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel II.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	36	61,0
2	Perempuan	23	39,0
<b>Total</b>		<b>59</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki yaitu dengan jumlah 36 responden (61,0%).

#### Berdasarkan Usia

**Tabel III.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	15 tahun	14	23,7
2	16 tahun	23	39,0
3	17 Tahun	15	25,4
4	18 Tahun	7	11,9
<b>Total</b>		<b>59</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada tabel 3 di atas, diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan usia yang berjumlah paling banyak adalah usia 16 tahun sebanyak 23 responden (39,0%).

#### Berdasarkan Pernah Mendapatkan Informasi

**Tabel IV.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah Mendapatkan Informasi

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	59	100%
2	Tidak	0	0
<b>Total</b>		<b>59</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pernah mendapatkan informasi tentang HIV-AIDS didapatkan bahwa seluruh responden yang berjumlah 59 responden (100%) pernah mendapatkan informasi tentang HIV-AIDS.

#### Berdasarkan Sumber Informasi

**Tabel V.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Media cetak	9	15,3
2	Internet	13	22,0
3	Pelayanan Kesehatan	34	57,6
4	Lainnya	3	5,1
<b>Total</b>		<b>59</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi yang paling banyak adalah Pelayanan Kesehatan yaitu berjumlah 34 responden (57,6%).

#### Analisis Univariat

#### Tingkat Pengetahuan Sebelum (Pre-Test) Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Siswa Kelas XI SMK Karsa Mulya Palangka Ray

**Tabel VI.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Pre-Test	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	12	20,3
2	Cukup	25	42,4
3	Kurang	22	37,3
<b>Total</b>		<b>59</b>	<b>100</b>

#### Tingkat Sikap Sebelum (Pre-Test) Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Siswa Kelas XI SMK Karsa Mulya Palangka Raya

**Tabel VII.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

No	Tingkat Sikap	Pre-Test	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	46	78,0
2	Negatif	12	22,0
<b>Total</b>		<b>59</b>	<b>100</b>

#### Tingkat Pengetahuan Sesudah (Post-Test) Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Siswa Kelas XI SMK Karsa Mulya Palangka Raya

**Tabel VIII.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan sesudah (post-test) Pendidikan Kesehatan

No	Tingkat Pengetahuan	Post-Test	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	46	78,0
2	Cukup	9	15,3
3	Kurang	4	6,7
<b>Total</b>		<b>59</b>	<b>100</b>

#### Tingkat Sikap Responden Sesudah (Post-test) diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan HIV-AIDS

**Tabel IX.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Sikap Sesudah (Post-test) Pendidikan Kesehatan

No	Tingkat Sikap	Post-Test	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	53	89,8
2	Negatif	6	10,2
<b>Total</b>		<b>59</b>	<b>100</b>

## Analisis Bivariat

### Pengaruh Pendidikan Dasar HIV-AIDS Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan HIV-AIDS Pada Siswa Kelas XI di SMK Karsa Mulya Palangka Raya

**Tabel X.** Hasil Test Statistics Uji Wilcoxon Pengetahuan (Pretest-Posttest)

	N	Median	Min	Max	P
Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan	59	56,00	30	68	.000
Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan	59	90,00	52	100	

**Tabel XI.** Hasil Ranks Description Uji Wilcoxon Pengetahuan (Pretest-Posttest)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test- Pre Test	Negative Ranks	44	3.00	12.00
	Positive Ranks	55	31.96	1758.00
	Ties	0		

### Pengaruh Pendidikan Dasar HIV-AIDS Terhadap Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV-AIDS Pada Siswa Kelas XI di SMK Karsa Mulya Palangka Raya

**Tabel XII.** Hasil Test Statistics Uji Wilcoxon Sikap (Pretest-Posttest)

	N	Median	Min	Max	P
Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan	59	58,00	42	86	.000
Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan	59	92,00	68	100	

**Tabel XIII.** Hasil Ranks Description Uji Wilcoxon Pengetahuan (Pretest-Posttest)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test- Pre Test	Negative Ranks	6	3.75	22.50
	Positive Ranks	53	32.97	1747.50
	Ties	0		

## PEMBAHASAN

### Identifikasi Pengetahuan dan Sikap Pada Siswa Kelas XI di SMK Sebelum (Pre-Test) Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan HIV-AIDS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh distribusi frekuensi responden pada tingkat pengetahuan sebelum (pre-test) diberikannya pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS, dari 59 responden tingkat pengetahuan paling banyak adalah pada kategori cukup sebanyak 25 responden (42,4%), dan yang paling sedikit adalah baik sebanyak 12 responden (20,3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi responden pada tingkat sikap sebelum (pre-test) diberikannya pendidikan kesehatan tentang pencegahan HIV-AIDS, dari 59 responden tingkat sikap paling banyak adalah pada kategori positif sebanyak 46 responden (78,0%) dan yang paling sedikit pada kategori negatif sebanyak 12 responden (22,0%).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena dari pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Haryani dkk., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang

diungkapkan oleh Lawrence green dimana salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang adalah faktor predisposisi salah satunya adalah pengetahuan. Hal ini juga didukung oleh pendapat Rogers dalam Notoadmodjo bahwa tindakan yang didasari dengan pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Notoadmodjo (2020) menyatakan bahwa sikap mempengaruhi pemikiran untuk menentukan tindakan, meskipun sikap tidak selalu ditunjukkan dalam tingkah laku atau tindakan. Sikap positif seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang positif, begitu juga sebaliknya. Terjadinya penyimpangan perilaku seksual yang menyebabkan penularan HIV-AIDS terjadi karena minimnya sikap, pengetahuan dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi remaja. Perbedaan sikap pada remaja dipengaruhi oleh kondisi masing-masing individu. Cara pandang dan latar belakang. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Nugrahawati, 2018) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap pencegahan HIV-AIDS dan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2019) menyatakan bahwa sikap siswa/i terhadap pencegahan HIV-AIDS paling banyak dengan sikap positif karena penerimaan atau respon siswa/i terhadap pernyataan yang berkaitan dengan pandangan, perasaan dan kecenderungan untuk melakukan tindakan terhadap HIV-AIDS. Semakin positif sikap seseorang maka semakin baik perilaku yang ditunjukkan. Namun masih ada responden juga masih merasa ragu akan persepsinya untuk melakukan pencegahan HIV-AIDS sehingga respon yang dihasilkan responden negatif/kurang responsif terhadap pencegahan HIV-AIDS. Sikap dipengaruhi oleh masing-masing kondisi dan pola pikir masing-masing individu. Semakin berkembangnya pola pikir serta bertambahnya pengetahuan menjadikan siswa/i tersebut memilah mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya sehingga terbentuk suatu sikap dalam diri tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tidak terdapat kesenjangan antara teori dan penelitian sebelumnya, dimana informasi yang pernah didapatkan akan berdampak pada tingkat pengetahuan dan juga sikap yang dimiliki. Ketika peneliti melakukan pre-test sebagian besar responden menyatakan memang pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi baik dari pelayanan kesehatan, orang tua, ataupun informasi dari internet. Semakin seseorang mengetahui kebenaran tentang HIV-AIDS, baik dampak atau cara pencegahannya, maka tidak menutup kemungkinan bagi seseorang untuk menghindari masalah kesehatan reproduksi yang akan lebih beresiko ketika seseorang remaja menjadi dewasa.

#### **Identifikasi Pengetahuan dan Sikap Pada Siswa Kelas XI di SMK Sesudah (Post-test) Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan HIV-AIDS**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh distribusi frekuensi responden pada tingkat pengetahuan sesudah (post-test) diberikannya pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS, tingkat pengetahuan paling banyak adalah pada kategori baik sebanyak 46 responden (78,0%), dan hanya sebanyak 4 responden (6,3%) yang pada kategori kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh distribusi frekuensi responden pada tingkat sikap sesudah (post-test) diberikannya pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS, dapat diketahui bahwa sikap remaja terhadap HIV-AIDS sebagian besar dalam kategori positif sebanyak 53 responden (89,8%), dan hanya sebanyak 6 responden (10,2%) memiliki sikap negatif terhadap HIV-AIDS. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan maupun sikap pada responden setelah diberikan promosi kesehatan, karena individu akan lebih antusias untuk mendapatkan informasi yang baru yang berguna untuk memberikan pengaruh pada pemahaman dan pembaharuan pengetahuan serta sikap yang telah dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan Ananda (2022), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan HIV- AIDS pada remaja. Kurangnya pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS dapat mempengaruhi langkah- langkah pencegahan terhadap HIV-AIDS. Ini menunjukkan bahwa masa transisi dari anak-anak ke remaja adalah masa krisis yang jika tidak dipandu dapat menyebabkan perilaku berisiko. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam suatu hal, akan mudah menerima perilaku yang lebih baik, sebaliknya seseorang yang mempunyai pengetahuan yang rendah akan sulit menerima perilaku baru dengan baik (Notoatmodjo, 2018). Untuk mencapai keberhasilan dari setiap kegiatan kesehatan yang akan diinformasikan ke masyarakat harus melalui kegiatan promosi kesehatan. Promosi kesehatan tidak hanya terkait pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan, tetapi juga merupakan upaya untuk meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun nonfisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan. Pemberian Informasi mengenai pencegahan HIV-AIDS yang tepat dan akurat akan mengurangi risiko penyimpangan kesehatan reproduksi remaja pada sekolah menengah berisiko untuk melakukan penyimpangan reproduksi (Noverianti dkk., 2022).

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya kesenjangan teori dan penelitian sebelumnya, yang artinya pemberian promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dari kurang menjadi baik. Hal ini disebabkan pemberian promosi kesehatan akan memberikan dampak yang baik untuk membentuk dan memperbaharui pemahaman atau pengetahuan yang sebelumnya kurang menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, peneliti menyatakan bahwa promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi tersampaikan dengan baik kepada siswa, dengan memberikan promosi kesehatan ini menimbulkan peningkatan pada pengetahuan siswa terutama tentang

pencegahan HIV-AIDS. Oleh karena itu, remaja perlu mengikuti promosi kesehatan yang dilaksanakan terutama di sekolah, hal tersebut berguna untuk menambah wawasan pengetahuan remaja tentang menjaga kesehatan terutama dalam menjaga kesehatan reproduksi pada laki-laki dan perempuan agar terhindar dari HIV-AIDS.

### **Pengaruh Pendidikan Dasar HIV-AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV- AIDS Pada Siswa Kelas XI Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya**

Berdasarkan hasil bivariat penelitian yang dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada tingkat pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah (Pretest-Posttest) diberikan penkes tentang pencegahan HIV-AIDS diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,000$  atau  $p<0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV-AIDS pada siswa kelas XI di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya.

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dilihat jika hasil dari pretest-posttest uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada tingkat pengetahuan responden didapati Negative Ranks atau selisih (negatif) hasil pengetahuan pencegahan HIV-AIDS pada siswa kelas XI untuk Pre-Test dan Post-Test adalah 4, Nilai 4 ini menunjukkan adanya penurunan (pengurangan) dari nilai Pre-Test ke nilai Post-Test yang sebelumnya adalah 22 kini hanya menjadi 4. Positif Ranks atau selisih (positif) untuk pengetahuan pencegahan HIV-AIDS Pretest-Posttest disini terdapat 55 data positif (N) yang artinya ke 55 siswa/i mengalami peningkatan hasil dari nilai Pre-Test ke nilai Post-Test yang sebelumnya adalah berjumlah 22 kini menjadi 55. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 31.96, sedangkan jumlah rangking positif atau Sum of Ranks adalah sebesar 1758,00. Nilai Ties adalah 0, sehingga dapat

dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara Pre-Test dan Post- Test.

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dilihat jika hasil dari pretest-posttest uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada tingkat sikap responden didapati Negative Ranks atau selisih (negatif) hasil sikap pencegahan HIV- AIDS pada siswa kelas XI untuk Pre-Test dan Post-Test adalah 6, Nilai 6 ini menunjukkan adanya penurunan (pengurangan) dari nilai Pre-Test ke nilai Post-Test yang sebelumnya adalah 12 kini hanya menjadi 6. Disini terdapat 53 data positif (N) yang artinya ke 53 siswa/i mengalami peningkatan hasil dari nilai Pre-Test ke nilai Post-Test yang sebelumnya adalah berjumlah 46 menjadi 53. Mean Rank atau rata- rata peningkatan tersebut adalah sebesar 32.97, sedangkan jumlah rangking positif atau Sum of Ranks adalah sebesar 1747,50. Nilai Ties disini adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara Pre-Test dan Post-Test.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Arini & Kasanah, 2021) yang menyatakan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki remaja terkait informasi tentang HIV-AIDS yang didengar dan dilihat, maka remaja akan mampu mengaplikasikan pencegahan dalam kehidupan sehari-hari dan akan lebih bersikap hati-hati dan lebih paham terhadap cara pencegahan dan penularan virus HIV-AIDS. Kita ketahui bersama bahwa masa remaja adalah masa dimana remaja mulai menjauh dari keluarga, mulai beralih pada teman sebayanya serta perilaku seks mereka yang mulai tertarik dengan lawan jenis sehingga memiliki kemungkinan besar untuk mencoba melakukan hubungan seks. Hal inilah yang menjadi dasar mengapa remaja perlu untuk di berikan edukasi tentang pencegahan HIV-AIDS (Irwan, 2019).

Hal ini diperkuat oleh penelitian (Nugrahawati, 2018) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap pencegahan HIV-AIDS dan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2019) menyatakan

bahwa sikap siswa/i terhadap pencegahan HIV-AIDS paling banyak dengan sikap positif karena penerimaan atau respon siswa/i terhadap pernyataan yang berkaitan dengan pandangan, perasaan dan kecenderungan untuk melakukan tindakan terhadap HIV- AIDS. Demikian juga dengan hasil pengabdian (Fauzi, Setiawaty, & Farilya, 2023) yang menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan terkait penyakit HIV/AIDS di SMAN 2 Taliwang menghasilkan dampak yang positif berupa bertambahnya pengetahuan dan sikap siswa terkait HIV/AIDS dan menyadarkan siswa untuk lebih waspada dan berhati-hati dalam mengambil setiap tindakan. Selain itu, dengan adanya penyuluhan ini semua siswa SMAN 2 Taliwang lebih tahu dan mengenal HIV/AIDS, disarankan untuk membentuk sebuah perkumpulan siswa/organisasi anti HIV/AIDS di SMAN 2 Taliwang yang membahas semua hal terkait HIV/AIDS dan menyebarkan informasi tentang penyakit ini melalui pembuatan poster, mading, atau melalui presentasi ke setiap kelas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tidak ada kesenjangan antara teori dan penelitian sebelumnya, dimana terdapat hubungan yang cukup kuat antara tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV-AIDS pada siswa/i SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dalam upaya pada pencegahan HIV-AIDS. Hal ini disebabkan karena responden mendapatkan informasi mengenai HIV- AIDS melalui media cetak, internet dan pelayan kesehatan terhadap pencegahan HIV-AIDS.

Menurut peneliti bahwa ada pengaruh pendidikan dasar HIV-AIDS terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV-AIDS.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 59 responden mengenai pengaruh pendidikan dasar HIV- AIDS terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV-AIDS pada siswa kelas XI di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV-AIDS pada siswa kelas XI di SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,000$  atau  $p<0,05$  yang artinya terdapat pengaruh dari pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV-AIDS, karena dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap positif remaja sejak dini maka mereka dapat menerapkan bagaimana cara pencegahan di kehidupan sehari-hari agar terhindar dan tidak tertular oleh HIV-AIDS.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih serta penghargaan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian yang dilakukan.

## REFERENSI

- Dariotis, J. K., & Chen, F. R. 2022. Strategi mengatasi stres sebagai mediator: Menuju pemahaman yang lebih baik tentang pengambilan risiko terkait perilaku seksual, narkoba, dan kenakalan remaja di usia transisi. *Deviant Behavior*, 43(4), 397–414. <https://doi.org/10.1080/01639625.2020.1796210>
- Fauziah, Husna, M. 2020. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Pemberantasan Penyakit Menular Seksual Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Analysis Of Factors That Influence Adolescent Knowledge About Eradication Of Sexual Infected Diseases In B. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 6 No. 1 April 2020 Universitas Ubudiyah Indonesia e- ISSN: 2615-109X, 6(1), 139–148.
- Kemenkes RI. 2019. Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI, Yogyakarta, 4247608(021), 613–614.
- Kemenkes. 2020. Infodatin Hiv Aids. 1–8. <http://Www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Infodatin/InfodatinAids.Pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. InfoDATIN (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI). In *Social Issues in America: An Encyclopedia*. <https://doi.org/10.4324/9781315700724-16>
- Laily, E., & Riwayati. 2023. Efektifitas terapi thought stopping terhadap ansietas klien dengan HIV/AIDS di wilayah kota semarang efektifitas terapi thought stopping adap ansietas klien dengan HIV/AIDS di wilayah Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 51–56. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/3918/3650>
- Noviana N. 2028. Konsep HIV/AIDS Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media
- Nurhasanah, N. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 3 Jambi Tahun 2018. *Journal of Social and Economics Research*, 4.
- Purnama LC, Sriati A, Maulana I. 2022. Gambaran perilaku seksual pada remaja. *Holistik J Kesehatan*. 2022; 14:301–9.
- Sallam, M. A.-r.-a. 2022. HIV Knowledge and Stigmatizing Attitude towards People Living with HIV/AIDS among Medical Student in Jordan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 1–15.
- Sari, D. V. 2022. Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Pencegahan Penularan HIV-AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual) pada Remaja di SMA 1 Negeri Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2022. 1.
- Wahyuni, M. M. D., & Landi, S. 2019. Hubungan Faktor Promosi Kesehatan Tentang Hiv/Aids, Stigma Internal Diri, Dan Dukungan Sosial Dengan Pemanfaatan Layanan Voluntary Counselling Dan Testing (Vct) Oleh Kelompok Lgbt Di Kota Kupang. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 8(2), 932-940.
- WHO. 2019. World Health Statistic Report 2019: World Health Organization; 2019 World

Health Organization. (2015). Fact Sheet HIV/AIDS.

<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs360/en/>. Diakses: Maret 2023

Yulastini, Fitria. 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di Pondok Pesantren Nurul Hamarain Narmada. Jurnal Midwifery Reproduction Vol. 4 No 2 Maret 2021 ISSN: 2598-0068

Yulrina Ardhiyanti, Lusiana Novita, & Megasari Kiki. 2019. Bahan ajar AIDS pada asuhan kebidanan. Deepublish.